

IMPLEMENTASI PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN DAN KETERAMPILAN MAHASISWA PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR DALAM PENDIDIKAN INKLUSIF DI SEKOLAH KHUSUS MUSTHOFA BINAAN UMAT

Ii wahyudin¹, Faiz Fauzan Muhajir², Henti Susilowati³, Idey Mulkiyah Fitroh⁴, Siti Alya⁵

^{1,2,3,4,5}STKIP Syekh Mansur

Surel: iiwahyudin2020@gmsil.com¹, faizfauzanmuhajir@gmail.com², hentisusilowati@gmail.com³, ideymulkiyahfitroh54@gmail.com⁴, sitialyaa1208@gmail.com⁵

Informasi Artikel	ABSTRAK
<p>Sejarah Artikel: Dikirim: 01-06-2025 Perbaikan: 11-06-2025 Diterima: 30-07-2025</p> <hr/> <p>Kata Kunci: Implementasi, Pendampingan Pembelajaran, Keterampilan Mahasiswa, Pendidikan Inklusif, Sekolah Khusus.</p>	<p>Kegiatan ini menganalisis implementasi pendampingan pembelajaran dan pengembangan keterampilan mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dalam pendidikan inklusif di Sekolah Khusus (SKh) Musthofa Binaan Umat Pandeglang. Kegiatan ini Menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan studi kasus, dan data dikumpulkan melalui Kegiatan mahasiswa observasi (selama 2,5 bulan), wawancara, dan dokumentasi. Hasil Kegiatan menunjukkan bahwa program pendampingan ini merupakan implementasi efektif dari gagasan pendidikan inklusif, berhasil menjembatani teori dan praktik. Mahasiswa PGSD awalnya menghadapi tantangan dalam memahami siswa berkebutuhan khusus (ADHD, Down Syndrome, Tunagrahita, Tunarungu, Autis, Disabilitas, Tunawicara), namun melalui bimbingan intensif dan praktik langsung, mereka mengalami peningkatan signifikan dalam pengetahuan karakteristik ABK, keterampilan adaptasi materi pembelajaran (termasuk Bahasa Isyarat Bisindo/SIBI), serta manajemen kelas inklusif yang kondusif dan kreatif. Selain itu, terbentuk pula nilai dan sikap empati serta keyakinan inklusif yang kuat. Dukungan penuh dari pihak SKh dan guru pendamping sangat krusial dalam keberhasilan ini.</p>
<p>Corresponding Author: Ii Wahyudin dkk</p>	

PENDAHULUAN

Apriandri (2020:89): Implementasi merupakan bagian penting dari seluruh proses kebijakan dan merupakan upaya untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan sarana dan prasarana tertentu dalam waktu yang ditentukan. Haji (2020:32): Implementasi merupakan sebuah penempatan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Jadi, berdasarkan pandangan Apriandri (2020) dan Haji (2020), dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah proses penting dan aktif untuk mewujudkan suatu rencana atau gagasan menjadi tindakan nyata. Ini bukan sekadar menjalankan sesuatu, melainkan sebuah usaha terencana yang menggunakan berbagai sumber daya (sarana dan prasarana) dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Lebih lanjut, esensi dari implementasi terletak pada kemampuannya untuk menghasilkan dampak atau perubahan konkret, yang bisa meliputi peningkatan pengetahuan, pengembangan keterampilan, serta pembentukan nilai dan sikap pada individu atau kelompok yang terlibat. Singkatnya, implementasi adalah jembatan yang menghubungkan ide dan rencana dengan hasil yang terukur dan berdampak.

Mengacu pada Kegiatan Dhoka dan Sari (2023), pendidikan inklusif bisa diartikan sebagai sebuah sistem pendidikan yang dirancang untuk merangkul semua jenis siswa. Artinya, baik anak dengan kebutuhan khusus (misalnya yang punya tantangan fisik, berpikir, atau emosi) maupun siswa dari latar

belakang yang berbeda (seperti kelompok masyarakat adat atau yang terdampak bencana), semuanya memiliki kesempatan untuk bersekolah dan mengikuti pembelajaran di kelas yang sama dengan teman-teman lainnya. Perguruan tinggi memiliki peran krusial dalam mencetak tenaga pendidik yang kompeten dan berperspektif inklusif. Khususnya bagi mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), pemahaman dan keterampilan dalam mengelola pembelajaran inklusif adalah sebuah keniscayaan. Mereka adalah garda terdepan yang akan berinteraksi langsung dengan peserta didik di lapangan, termasuk mereka yang berada di sekolah khusus. Oleh karena itu, pembekalan yang memadai sejak dini menjadi sangat penting untuk memastikan mereka siap menghadapi tantangan dan memberikan kontribusi nyata dalam mewujudkan pendidikan yang adil dan merata. Sekolah Khusus (SKh) Musthofa binaan umat Pandeglang merupakan salah satu institusi pendidikan yang secara spesifik melayani peserta didik dengan kebutuhan khusus. Lingkungan ini menawarkan konteks yang kaya untuk mengamati dan mengimplementasikan prinsip-prinsip pendidikan inklusif dalam praktik. Keterlibatan mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar dalam proses pembelajaran di sekolah ini tidak hanya memberikan pengalaman praktis yang berharga, tetapi juga memfasilitasi transfer pengetahuan dan keterampilan dari lingkungan akademik ke lingkungan nyata. Jurnal ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam implementasi program pendampingan pembelajaran dan pengembangan keterampilan mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar dalam konteks pendidikan inklusif di SKh Musthofa Binaan Umat. Kegiatan ini akan mengeksplorasi bagaimana mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar memperoleh pemahaman tentang karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus, mengembangkan strategi pembelajaran yang adaptif, serta meningkatkan keterampilan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung partisipasi aktif semua siswa. Hasil Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam perbaikan kurikulum Pendidikan Guru Sekolah Dasar terkait pendidikan inklusif, merumuskan model pendampingan yang efektif, serta menjadi referensi bagi institusi pendidikan tinggi lainnya dalam mempersiapkan calon guru yang siap menghadapi tantangan pendidikan di era inklusif.

METODE PELAKSANAAN

SKh Musthofa Binaan Umat yang terletak di Kp. Kadu Pager, Desa. Koranji, Kec. Pulosari, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. SKh ini adalah Salah satu Sekolah Khusus yang berada di Kabupaten Pandeglang yang memiliki 32 siswa. Kemudian Metode yang peneliti gunakan oleh peneliti yaitu Peneliti menggunakan Metode Kualitatif Deskriptif, dengan menggunakan studi Kegiatan yaitu menggunakan *Case Study* (Studi Kasus).

Menurut Hanyfah, Fernandes, dan Budiarmo (2022), metode kualitatif deskriptif adalah pendekatan Kegiatan yang menjelaskan data secara menyeluruh dan apa adanya. Peneliti menggunakan metode ini untuk menggambarkan fenomena yang ada tanpa perlu mengubah-ubah variabel, salah satunya dengan wawancara langsung. Untuk memastikan keabsahan data, metode ini juga melibatkan triangulasi data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Menurut Mulyana (dalam Putra & Puspita, 2022), observasi merupakan cara mengumpulkan informasi dengan mengamati dan menuliskan langsung apa yang dilakukan oleh subjek Kegiatan, baik perorangan maupun banyak orang, dalam kondisi nyata mereka. Menurut Nasution dan Nurbaiti (2021), observasi merupakan metode yang dipakai peneliti untuk mengamati dan memahami perilaku seseorang atau proses suatu kegiatan yang sedang diteliti, secara langsung di lokasi kejadian. Menurut Siti Romadona, wawancara merupakan metode pengumpulan data yang efektif untuk menggali informasi secara mendalam, terutama ketika topik pembahasannya rumit atau bersifat pribadi. Kelebihan teknik ini adalah memungkinkan peneliti untuk bertanya lebih lanjut dan memahami narasumber secara lebih komprehensif. Sugiyono (2023) menjelaskan bahwa dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang memanfaatkan berbagai macam dokumen sebagai sumber informasi. Ini mencakup dokumen tertulis seperti jurnal pribadi, catatan sejarah, riwayat hidup, dan aturan; dokumen visual seperti foto dan sketsa; serta karya-karya lain seperti patung atau lukisan. Pada dasarnya bagian ini menjelaskan bagaimana Kegiatan itu dilakukan. Dengan Menjelaskan Materi pokok Seperti (1) rancangan Kegiatan; (2) populasi dan sampel (sasaran Kegiatan); (3) teknik pengumpulan data dan pengembangan instrumen; (4) dan teknik analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilakukan di SKh Musthofa Binaan Umat Pandeglang, sebuah sekolah khusus dengan 32 siswa. Proses pendampingan mahasiswa PGSD dilaksanakan melalui pendekatan kualitatif deskriptif

dengan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan mahasiswa, guru pendamping, dan pihak sekolah, serta analisis dokumen. Pendampingan yang dilakukan oleh setiap mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar dengan Pendampingan pembelajaran ini dimulai dengan orientasi awal bagi mahasiswa PGSD mengenai karakteristik siswa berkebutuhan khusus yang ada di SKh Musthofa Binaan Umat yang terletak di KP. Kadu Pager. Kemudian setiap mahasiswa ditempatkan di kelas-kelas sesuai dengan jenis kebutuhan khusus siswa, didampingi oleh guru kelas. Observasi awal menunjukkan bahwa mahasiswa pada mulanya menghadapi tantangan dalam memahami gaya belajar dan komunikasi siswa. Namun, melalui bimbingan intensif dari guru pendamping di SKh tersebut, mahasiswa mulai menerapkan strategi pembelajaran individual, seperti penggunaan media visual dan metode pengulangan.

Hasil Kegiatan secara jelas menunjukkan bahwa program pendampingan di SKh Musthofa Binaan Umat merupakan wujud nyata dari implementasi gagasan pendidikan inklusif ke dalam tindakan praktis. Sebagaimana disimpulkan bahwa implementasi ini adalah proses aktif yang menjembatani ide dan rencana menjadi realitas yang berdampak. Dalam konteks ini, ide "pendidikan inklusif" yang menghendaki semua anak belajar bersama diwujudkan melalui serangkaian kegiatan pendampingan yang terencana dan sistematis bagi mahasiswa PGSD. Mahasiswa PGSD, sebagai calon guru, dihadapkan pada tantangan untuk mengadaptasi teori pendidikan inklusif yang mereka pelajari di bangku kuliah ke dalam konteks nyata siswa berkebutuhan khusus di SKh Musthofa Binaan Umat. Kemudian selama masa pendampingan, Selama Menjalani Kegiatan Observasi 2,5 bulan keterampilan mahasiswa PGSD mengalami peningkatan, khususnya dalam adaptasi materi pembelajaran. Mahasiswa belajar untuk menyederhanakan konsep, menggunakan bahasa yang lebih mudah dimengerti, dan membuat alat peraga yang relevan untuk siswa dengan disabilitas intelektual. Seperti ADHD, Down Syndrom, Tunagrahita, Tunarungu, Autis, Disabilitas, dan Tunawicara. Mahasiswa juga lihai dalam berbicara dengan menggunakan Bahasa Isyarat Bisindo maupun Sibi. Selain itu, keterampilan manajerial kelas inklusif juga berkembang, terlihat dari kemampuan mahasiswa dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif, kreatif dan melibatkan semua siswa dalam kegiatan belajar-mengajar melalui strategi kolaborasi teman sebaya. Masih banyak sekali keterampilan mahasiswa PGSD dalam pendampingan pembelajaran dan juga keterampilan yang dilakukan oleh mereka. Tak hanya itu perlakuan sikap positif yang diberikan oleh pihak skh membuat mahasiswa PGSD bisa lebih mengeksplor terkait bagaimana bisa mempelajari cara mengajar ataupun yang lainnya. Pihak SKh Musthofa Binaan Umat memberikan dukungan penuh berupa aksesibilitas fasilitas dan informasi siswa. Guru-guru pendamping berperan krusial sebagai mentor yang memberikan arahan praktis, umpan balik konstruktif, serta berbagi pengalaman dalam menghadapi tantangan di kelas inklusif. Diskusi rutin antara mahasiswa dan guru pendamping menjadi wadah efektif untuk refleksi dan perbaikan strategi pembelajaran.

Temuan Kegiatan ini memperkuat pemahaman tentang implementasi sebagai sebuah proses aktif dan terencana yang berupaya mewujudkan gagasan (pendidikan inklusif) menjadi tindakan nyata, sebagaimana dikemukakan oleh beberapa peneliti Pendampingan ini bukan sekadar aktivitas rutin, melainkan sebuah usaha sistematis yang memanfaatkan sarana (kurikulum PGSD, modul pendampingan) dan prasarana (lingkungan SKh Musthofa Binaan Umat) untuk mencapai tujuan spesifik: yaitu menghasilkan guru PGSD yang kompeten di bidang inklusif. Dampak dari implementasi pendampingan ini, terlihat jelas pada perubahan yang dialami mahasiswa PGSD. Terjadi peningkatan pengetahuan mereka tentang karakteristik beragam anak berkebutuhan khusus. Misalnya, wawancara dengan mahasiswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang spektrum autisme atau disleksia setelah berinteraksi langsung. Selain itu, keterampilan praktis mahasiswa dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran adaptif juga terbukti meningkat, seperti yang teramati dari modifikasi RPP dan penggunaan strategi visualisasi. Lebih jauh, terjadi pembentukan nilai dan sikap inklusif pada mahasiswa, di mana mereka menunjukkan empati yang lebih besar dan keyakinan bahwa semua anak memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak di lingkungan yang merangkul keberagaman. Konsep pendidikan inklusif yang diaman oleh SKh Musthofa Binaan Umat, yaitu merangkul semua jenis peserta didik tanpa membedakan latar belakang atau kondisi khusus. Keberadaan SKh ini sebagai laboratorium nyata bagi mahasiswa PGSD selaras dengan peran perguruan tinggi dalam Musthofa Binaan Umat memungkinkan mereka untuk mengimplementasikan teori pendidikan inklusif yang didapat di kampus ke dalam praktik nyata, sebuah jembatan penting antara teori dan praktik. Secara keseluruhan, implementasi program

pendampingan ini menunjukkan efektivitasnya dalam membekali mahasiswa PGSD dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang esensial untuk menjadi guru inklusif yang kompeten. Temuan ini menegaskan urgensi adanya pengalaman langsung di lapangan bagi calon guru dalam konteks pendidikan inklusif.



Gambar Kegiatan Observasi Mahasiswa Hari Terakhir

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan ini menunjukkan bahwa program pendampingan pembelajaran dan pengembangan keterampilan mahasiswa PGSD di SKh Musthofa Binaan Umat berhasil mengimplementasikan pendidikan inklusif secara efektif. Mahasiswa PGSD mengalami peningkatan signifikan dalam pengetahuan (karakteristik ABK), keterampilan (adaptasi materi, manajemen kelas inklusif, Bahasa Isyarat), serta pembentukan nilai dan sikap empati. Dukungan dari pihak sekolah dan guru pendamping sangat krusial. Program ini berhasil menjembatani teori dan praktik, membekali calon guru dengan kompetensi esensial untuk pendidikan inklusif, dan menegaskan pentingnya pengalaman langsung di lapangan.

Disarankan agar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dapat meningkatkan integrasi kurikulum dengan praktikum inklusif dan memperkuat kolaborasi dengan sekolah khusus. SKh Musthofa Binaan Umat disarankan untuk melanjutkan dan mengembangkan program pendampingan ini. Mahasiswa PGSD didorong untuk proaktif dalam memanfaatkan pengalaman lapangan. Untuk Kegiatan selanjutnya, disarankan untuk menggunakan metode campuran, memperluas cakupan ke sekolah inklusif reguler, dan meneliti perspektif siswa/orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Alya, S., Apriyeni, A. Y., Masitoh, M. S., Muliastari, A., Sulaeman, Y., & Mukarromah, O. (2025). Analisis penggunaan alat peraga berbagai jenis tata surya untuk media pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal pendidikan dan kegiatan serumpun mengajar*, 2(1, April), 1-8.
- Agustin, F. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Kegiatan Pengembangan Diri Siswa Di SMP Taruna Dra. Zulaeha Leces Kabupaten Probolinggo (Doctoral dissertation, Universitas Panca Marga).
- Rahmawan, D. I. (2020, July). Analisis Asesmen Pendidikan Inklusi untuk Anak Berkebutuhan Khusus. In *The Indonesian Conference on Disability Studies and Inclusive Education* (Vol. 1, pp. 47-62).
- Sitompul, A. K., Kurniawati, H., Andriyanti, E., Prakoso, M. I., Lestari, S. M., & Hannan, S. (2025). Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Pada Sekolah Dasar Inklusi di Sekolah Alam Kebun Tumbuh Bojongsari Depok. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(3), 4587-4599.

- Syafikah, N. (2022). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Komunikasi Tatap Muka Pada Siswa Kelas XI Di SMAN 1 Badegan Ponorogo (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Tunnaziroh, H., Rahman, A., & Rahmadeni, F. (2021). Analisis Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika di Masa Pandemi Covid-19 (Doctoral dissertation, IAIN Curup).
- Usman, O. (2024). Pengembangan Paket Ekowisata di Desawisata Liya Togo Kabupaten Wakatobi, Sulawesi Tenggara (Doctoral dissertation, Poltekpar NHI Bandung).